

ARTIKEL

PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI TENTANG SEX EDUCATION TERHADAP UPAYA PENGENALAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI USIA 16-19 TAHUN (Studi di SMAN 3 Bangkalan)

Esyuananik, Salwa Nur Chamdani, Ali Madinah, Anis Nur Laili
Program Studi DIII Kebidanan Kampus Bangkalan, Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Media informasi adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi. Melalui media tersebut remaja dapat memperoleh informasi tentang *sex education* sebagai upaya pengenalan kesehatan reproduksi. Rendahnya upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja putri menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan serta untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media informasi tentang *sex education* terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan rancangan *cross secsional*. Populasi yang digunakan adalah 154 remaja putri berusia 16-19 tahun di SMAN 3 Bangkalan dengan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis menggunakan *Spearman Rank Test* dengan $\alpha = 0,01$ dan $0,000$. Variabel independen pemanfaatan media informasi tentang *sex education*, dan variabel dependen upaya pengenalan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian didapatkan dari 67 (85,1%) remaja putri memanfaatkan media informasi dengan baik. Dan (16,4%) remaja putri berupaya mengenal kesehatan reproduksi dengan cukup baik. Ada pengaruh pemanfaatan media informasi tentang *sex education* terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMAN 3 Bangkalan.

Kata kunci : media informasi, kesehatan reproduksi, remaja putri

The Effect of the Use of Information Media in Accessing Information about Sex Education toward the Introduction of Reproduction Health for Young Women Aged 16-19 Years at SMAN 3 Bangkalan

ABSTRACT

Information media is defined as a tool to convey information. In this case, the media is used to access the information about sex education as an introduction to reproduction health. The low effort in the introduction of reproduction health in adolescent girls becomes the main reason for this research and to find out the effect of the use of information media in accessing information about sex education toward the introduction of reproduction health for girls.

The researcher applied analytic survey research method with cross-sectional design. The population was 154 young women aged 16-19 years at SMAN 3 Bangkalan. The researcher used cluster sampling technique. The data was collected through questionnaires. Furthermore, the data was analyzed using the Spearman rank test with $\alpha = 0.01$ and significant value of 0.000. The independent variable of this study is the use of information media to access information about sex education, and the dependent variable was the introduction of reproduction health.

The result showed that 85.1% girls use the information media well while the rest, 16.4% girls, understand enough about the reproduction health.

From this statistical data it can be concluded that there are effects from the use of information media in accessing sex education toward the introduction of reproduction health for girls at SMAN 3 Bangkalan.

Keywords: information media, reproduction health, young woman

PENDAHULUAN

Media informasi merupakan instrumen perantara informasi dimana saat ini media tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik itu visual, audio, maupun audio visual. (Maulana, 2009). Berkembangnya media informasi dikarenakan adanya pengaruh pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Media informasi bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi. (Kadir, 2008).

Terkait dengan fungsi media informasi sebagai penyebar informasi yang bersifat persuasi maka banyak kalangan terutama remaja bisa menggunakan media tersebut sebagai sarana yang positif yang turut berperan serta dalam penyampaian sex education. Sex Education atau

pendidikan seks merupakan pendidikan yang tidak hanya berbicara seputar hubungan seks atau organ reproduksi melainkan juga berkaitan dengan peran jenis kelamin, nilai-nilai sosial, dan bagaimana belajar mengendalikan serta menjaga diri sehingga kesehatan reproduksi mereka pun tetap terjaga. (Kurnia, 2012).

Kesehatan Reproduksi remaja merupakan salah satu konsep pembangunan kesehatan sekaligus tujuan dari manfaat penyampaian sex education. Tercapainya kesehatan reproduksi secara efektif dapat ditempuh dengan mengubah perilaku masyarakat terutama remaja. Pertanggungjawaban perubahan perilaku yang dianggap menyimpang pada remaja tidak sepenuhnya dilimpahkan pada remaja saja tetapi disini pihak pemerintah melalui

menteri kesehatan mencanangkan program pelayanan peduli kesehatan reproduksi remaja terutama wanita yakni Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). (DepKes RI, 2003).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana banyak terjadi perubahan dalam hal fisik maupun psikis. (DepKes RI, 2003). Kondisi ini menyebabkan remaja dalam kondisi rawan menjalani proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi ini juga diperberat dengan adanya globalisasi yang ditandai dengan makin deras arus informasi sehingga remaja membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang tepat.

Hasil penelitian Qomariah (2009) mengungkapkan perilaku penggunaan internet di kalangan remaja menemukan bahwa penggunaan internet oleh kalangan remaja lebih banyak ditujukan untuk aktivitas kesenangan dari pada untuk kepentingan lainnya seperti pencarian informasi, komunikasi dan transaksi (Prastyo, 2012). Dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, tingkat remaja yang mengunjungi perpustakaan cenderung mengalami peningkatan dalam 3 (tiga tahun) terakhir yaitu pada tahun 2008 sebanyak 325.646 pengunjung, tahun 2009 sebanyak 318.463 pengunjung, dan tahun 2010 sebanyak 403.131 pengunjung. Diantara pengunjung perpustakaan banyak yang didominasi oleh pelajar sebanyak 431.766 remaja atau setara dengan 41,24%, mahasiswa sebanyak 379.499 atau setara dengan 36,24% namun tidak satupun dari pelajar mengakses data mengenai kesehatan reproduksi remaja. (Ayubakti, 2010).

Menurut Tjandra (2012) dalam bukunya Sex Education, menyatakan bahwa sebanyak 60% ibu rumah tangga ingin memberikan sex education namun mereka merasa tidak memiliki kompetensi, persiapan, dan kemampuan untuk menyampaikan sex education tersebut pada anak mereka. Tahun 2006, masyarakat Madura dikejutkan dengan fakta bahwa setiap hari Sabtu banyak siswa membeli kondom dalam jumlah besar. Hal ini diungkap dalam sosialisasi bahaya narkoba yang diadakan oleh Badan Narkotika Kabupaten (BNK).

Dari data yang telah diperoleh di atas menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang memanfaatkan media informasi bukan sebagai sarana pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya resiko terjadinya penurunan kualitas kesehatan reproduksi terutama pada remaja karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal meliputi rendahnya peran pendampingan orang tua dalam pemberian sex education, pengaruh lingkungan dan pertemanan, adanya keyakinan dan perbedaan gender serta fasilitas yang terlalu bebas tanpa adanya pengontrolan. Sedangkan dari faktor internal meliputi pengetahuan individu yang terbentuk dari berbagai sumber baik itu benar

ataupun tidak, perilaku remaja, pendidikan agama yang selama ini diperoleh, serta usia remaja yang mempengaruhi peningkatan hormon selama masa pubertas. (Tjandra, 2012).

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemahaman informasi yang diperoleh seharusnya penyedia layanan informasi memberikan data yang akurat dan mudah dicerna remaja sebagai sasaran utama sex education, selain itu adanya komunikasi yang intens antara orang tua dan anak serta berusaha terbuka dengan semua pertanyaan yang lebih bersifat pribadi berkaitan pemberian seks education. Keluarga adalah orang terdekat yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka paling sering dengan anak dan memberi pemahaman lebih jelas tentang sex education berkaitan dengan pengenalan kesehatan reproduksi. (Michelle, 2011).

Dalam hal ini pemerintah beserta segenap tenaga kesehatanpun ikut serta dalam usaha peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dengan mengadakan program PKPR berupa pelayanan kesehatan bagi remaja yang diadakan di Puskesmas dan UKS baik di tingkat SMP maupun SMA. Materi kesehatan yang menjadi prioritas adalah Tumbuh Kembang Remaja, Kesehatan Reproduksi Remaja, HIV dan AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS)/ Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Pengenalan Konsep Gender, Pendidikan Kesehatan Hidup Sehat (PKHS), Penyalahgunaan NAPZA, Cara Belajar Partisipatif dan Teknik Konseling. (DepKes RI, 2003).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di salah satu SMA di Bangkalan, dari 10 pelajar putri hanya 4 pelajar yang menyatakan menggunakan media informasi untuk memperoleh sex education. Sedangkan 6 pelajar menyatakan tidak menggunakan media informasi sebagai media pengenalan tentang sex education.

Pelaksanaan program PKPR sangat diperlukan dalam rangka peningkatan kualitas sex education bagi remaja. Peran dari petugas kesehatan diperlukan dalam pelaksanaan program PKPR. Salah satu upaya dari program tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Diantaranya yakni penyuluhan tentang perubahan fisik pada masa remaja, fungsi-fungsi organ tubuh remaja yang mulai berkembang, siklus menstruasi, penyakit menular seks, efek-efek penyalahgunaan fungsi tubuh sebelum waktunya (free sex), penyakit menular seks, dan masih banyak lagi lainnya yang bisa disampaikan kepada remaja khususnya remaja putri. Tentunya dengan semua media informasi sebagai media penunjang penyampaian informasi diharapkan mampu membuat remaja semakin mengerti akan pentingnya kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media Informasi Tentang Sex Education Terhadap Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Remaja".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan disain survei analitik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 remaja putri di SMAN 3 Bangkalan usia 16-19 tahun. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling diperoleh sampel sebanyak 67 remaja putri. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen pemanfaatan media informasi tentang sex education dan satu variabel dependen upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja

putri. Pengumpulan data diperoleh dengan pembagian kuesioner pada remaja putri SMAN 3 Bangkalan usia 16-19 tahun. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Spearman Rank, dengan α 0,01 hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikan $< \alpha$. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Bangkalan pada bulan April 2013.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

SMAN 3 Bangkalan terletak di jalan RE. Martadinata 54 Bangkalan dengan luas wilayah 18.675 m², dan luas bangunan 2244 m². Jumlah pelajar putri kelas XI dengan usia 16- 19 tahun pada tahun 2013 berjumlah 154 siswi

DATA KHUSUS

Pemanfaatan Media Informasi tentang Sex Education

Setelah dilakukan penelitian dari 67 pelajar putri SMAN 3 Bangkalan terdapat 57 (83,6%) pelajar putri memanfaatkan media informasi dengan baik, dan sejumlah 10 (14,9%) dengan pemanfaatan media informasi cukup baik.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan media informasi tentang sex education di SMAN 3 Bangkalan

Pemanfaatan Media Informasi	Frekuensi	Persentase
Baik	57	85,1
Cukup	10	14,9
Total	67	100,0

Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Setelah dilakukan penelitian dari 67 pelajar putri SMAN 3 Bangkalan terdapat 56 (83,6%) pelajar putri dengan upaya pengenalan kesehatan

reproduksi baik, dan sejumlah 11 (16,4%) pelajar putri dengan upaya pengenalan kesehatan reproduksi cukup baik.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 3 Bangkalan

Upaya pengenalan kesehatan reproduksi	Frekuensi	Persentase
Baik	56	83,6
Cukup	11	16,4
Total	67	100,0

Tabel 3 Pemanfaatan Media Informasi tentang Sex Education terhadap Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Usia 16-19 Tahun

Pemanfaatan media informasi	Upaya pengenalan kesehatan reproduksi				Total	
	Baik		Cukup			%
		%		%		
Baik	55	82,1	2	3	57	85,1
Cukup	1	1,5	9	13,4	10	14,9
Jumlah					67	100

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 55 (82,1%), dan sejumlah 9 (13,4%) pelajar putri memanfaatkan media informasi dengan cukup.

Analisis Statistik

Sesuai dengan hasil SPSS uji Spearman Rank dengan α 0,01 menunjukkan nilai probability lebih besar dari pada nilai signifikan ($0,01 > 0,000$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian terdapat pengaruh pemanfaatan media informasi tentang sex education terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Informasi Tentang Sex Education

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 57 (85,1 %) remaja putri memanfaatkan media informasi tentang sex education dengan baik, dan sebanyak 10 (14,9%) remaja putri memanfaatkan media informasi tentang sex education dengan cukup baik. Hal tersebut didukung dengan adanya fasilitas berupa wifi dan laboratorium komputer serta adanya informasi yang selalu diperbarui setiap minggunya sehingga bisa dinikmati oleh para remaja putri di majalah dinding SMAN 3 Bangkalan.

Remaja yang memanfaatkan media informasi tentang sex education dengan baik, akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pendidikan seks yang layak diketahui oleh seorang remaja di usia mereka. Pemanfaatan media informasi di sini terdiri dari beberapa macam media, yakni media audio (radio, kaset radio, telepon), visual (buku cetak, internet, koran, majalah), dan audio visual (televisi).

Sedangkan pada remaja putri memanfaatkan media informasi dengan cukup baik seringkali memanfaatkan media tersebut untuk mencari tahu mengenai sex education saat ketertarikan akan hal tersebut muncul. Hal ini dikarenakan pada beberapa remaja akhir cenderung menganut norma lingkungan dan bukan norma sosial. Dengan kata

lain remaja akan mengikuti norma yang tercipta karena adanya kebiasaan pada suatu kelompok yang dianggap normal dan tidak ada sanksi bagi pelanggar. Selain itu pada usia remaja akhir mereka sudah mulai berfikir kritis terhadap setiap objek baru di sekitar mereka, remaja semakin ingin mengungkapkan kebebasan diri dalam mengekspresikan diri dengan kata lain remaja hanya akan melakukan hal yang menurut mereka menarik. Sehingga beberapa di antara remaja tersebut tidak maksimal memanfaatkan media informasi tentang sex education.

Pemanfaatan media informasi di lingkungan sekolah bisa diperoleh melalui internet, buku di perpustakaan, pendampingan guru, televisi, ataupun majalah dinding. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, remaja tersebut bisa memanfaatkan media informasi dengan baik di lingkungan tempat tinggal mereka untuk memperoleh informasi tentang sex education berupa radio, televisi, ataupun majalah. Serta dengan adanya dukungan keluarga dan orang tua sebagai fasilitator. Sehingga semakin baik remaja memanfaatkan media informasi tentang sex education upaya untuk mengenal kesehatan reproduksi mereka akan semakin baik.

Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 56 (83,6%) remaja putri berupaya mengenal kesehatan reproduksi mereka dengan baik, dan sebanyak 11 (16,4%) remaja putri berupaya mengenal kesehatan reproduksi mereka dengan cukup baik. Terutama di usia remaja yang memiliki karakteristik psikologi selalu ingin mengetahui hal baru di sekitar mereka.

Remaja putri yang memiliki upaya baik untuk mengenal kesehatan reproduksinya didukung dengan adanya fasilitas, lingkungan sekitar (orang

tua, keluarga, teman, guru) yang tersedia dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga remaja tersebut bisa mengaplikasikan informasi yang diperoleh dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada remaja putri yang cukup berupaya mengenal kesehatan reproduksinya, hal tersebut disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan remaja tentang manfaat kesehatan reproduksi bagi diri remaja sehingga mereka tidak berupaya maksimal dalam mengenal kesehatan

reproduksi. Hal tersebut juga tidak lepas dari faktor usia remaja akhir. Usia dimana remaja akan cenderung melakukan suatu hal berdasar pola pikir mereka dan merasa setara dengan orang dewasa. Lingkungan yang kurang mendukung remaja untuk

berupaya mengenal kesehatan reproduksi, serta kurangnya bimbingan untuk bersikap positif terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi mereka.

Pengaruh Pemanfaatan Media Informasi Tentang Sex Education terhadap Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri

Berdasarkan analisis penelitian didapatkan 55 (82,1%) remaja putri yang memanfaatkan media informasi tentang sex education dengan baik serta berupaya baik pula mengenal kesehatan reproduksinya. Dan sejumlah Hasil analisis data menggunakan Spearman Rank test pemanfaatan media informasi tentang sex education terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi menunjukkan 0,01 dengan 0,000. Artinya bahwa jika nilai di bawah derajat kemaknaan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada pengaruh pemanfaatan media informasi tentang sex education dengan upaya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

Pemanfaatan media informasi tentang sex education sangat penting terhadap upaya pengenalan kesehatan reproduksi remaja. Namun terkadang hal ini lebih dipengaruhi oleh kemauan dari masing-masing individu remaja itu sendiri, tingkat kematangan usia remaja untuk mulai berfikir mengenai suatu hal yang penting untuk dirinya

sendiri, serta fasilitas yang memadai atau mendukung keinginan remaja tersebut untuk berupaya mengenal kesehatan reproduksi mereka dengan lebih baik lagi. Sehingga semakin baik seorang remaja memanfaatkan media informasi tentang sex education akan semakin baik pula upaya remaja tersebut untuk mengenal kesehatan reproduksi mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Henich (1996) yang dikutip oleh Santrock (2007) dengan adanya pengelompokan media tersebut, kita dapat melihat bahwa kini apapun dasar yang digunakan dalam pengelompokan itu, tujuannya sama yaitu agar setiap orang mudah untuk mengetahui informasi dan mempelajarinya. Menurut Sudjana (2007) upaya menjadi contoh nyata dalam melakukan kegiatan belajar efektif, seperti mencontohkan penggunaan media informasi atau cara mengungkapkan pemikiran secara verbal yang dapat membantu proses pengetahuan. Sehingga antara upaya dan media saling terkait.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 5 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Pemanfaatan Media Informasi tentang Sex Education terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri usia 16 tahun-19 tahun di SMAN 3 Bangkalan adalah sebagai berikut : 1) Mayoritas 57 (85,1%) remaja putri memanfaatkan media informasi dengan baik, 2) Mayoritas 56 (83,6%) remaja putri berupaya mengenal kesehatan reproduksi dengan baik, 3) Ada pengaruh Pemanfaatan Media Informasi tentang Sex Education Terhadap Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri.

Sehingga disarankan : Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel penelitian mengenai gambaran pemanfaatan media informasi tentang sex education terhadap upaya pengenalan

kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat dicapai hasil penelitian yang lebih sempurna, serta sumbangan pustaka dan literatur yang dapat digunakan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya prodi DIII Kebidanan Kampus Bangkalan, bagi Institusi Pendidikan mengingat banyaknya remaja yang meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi maka melalui karya tulis ilmiah ini akan meningkatkan wacana mengenai kesehatan reproduksi remaja putri serta lebih mengaktifkan pemanfaatan media informasi berupa penggunaan internet di lab komputer, penggunaan perpustakaan dengan lebih sering serta pendampingan guru lingkungan sekolah sehingga pengetahuan remaja khususnya remaja putri lebih maksimal.

DAFTAR ACUAN

- Ayubakti, (2010), *Pemanfaatan Pelayanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja*, Jakarta, Gramedia.
- Depkes RI, (2003), *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*, Jakarta, Depkes RI.
- Kadir, A, (2008), *Pengenalan Sistem Media Informasi*, Yogyakarta, Rineka Cipta.

Kurnia, Nahda dan Ellen Tjandra, (2012), *Cara Cerdas Dan Bijak Menjelaskan Seks Pada Anak*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Maulana, Heri D.J, (2009), *Promosi Kesehatan*, Jakarta, EGC.

Prastiyo, R.H. (2012), Jurnal niat penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas III SMKN 3 yogyakarta [Internet], jurnal UNY [diakses tanggal 13 Februari 2013].

Reiss, Michael dan J. Mark, (2004), Sex Education,
Yogyakarta, Alenia Press.

Tjandra, Ellen, (2002), Bunda, seks itu apa sih?.
Jakarta, Gramedia.